

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP
MINAT BELAJAR PAI DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3
BOARDING SCHOOL SEMARANG 2025/2026**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



**Oleh:
ANIS FUADIYAH
NIM. 31502200030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Anis Fu'adiyah

NIM : 31502200030

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam


Judul : Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Pai di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka meraih gelar sarjana pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


H. Sarjuni S.Ag., M.Hum., Ph.D
NIDN. 211596009

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Anis Fu'adiyah

NIM : 31502200030

Jenjang : Stratu satu (S-1)

Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Minat Belajar Pai di Sma Islam Sultan Agung 3 Boarding School Semarang 2025/2026**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan saduran, dan bukan juga terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Februari 2026

Saya yang menandatangani


METERAI
TEMPEL
42182ANX278966936
Anis Fu'adiyah
NIM. 31502200030

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : ANIS FUADIAH
Nomor Induk : 31502200030
Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP MINAT BELAJAR PAI DI SMA
ISLAM SULTAN AGUNG 3 BOARDING SCHOOL SEMARANG
2025/2026

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 23 Syaban 1447 H.H.
11 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

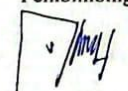
Ketua Dewan

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

Penguji I


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

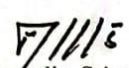
Pembimbing I


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., PhD

Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II


Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

ABSTRAK

Anis Fu'adiyah. 31502200030. **Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Minat Belajar Pai di Sma Islam Sultan Agung 3 Boarding School Semarang 2025/2026.** Skripsi, Semarang: fakultas agama islam universitas islam sultan agung semarang. Februari 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru, (2) gambaran minat belajar peserta didik, dan (3) pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (asosiatif). Sampel penelitian berjumlah 54 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru berada pada kategori baik. Minat belajar peserta didik juga berada pada kategori baik. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar peserta didik dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya, semakin baik persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi minat belajar peserta didik.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: Persepsi Peserta Didik, Kompetensi Kepribadian Guru, Minat Belajar.

ABSTRACT

Anis Fu'adiyah. 31502200030. The Influence of Students' Perceptions of Islamic Education Teacher Personality Competencies on Interest in Learning Islamic Education at Sultan Agung 3 Islamic Boarding School Semarang 2025/2026. Thesis: Semarang faculty of islamic religion, sultan agung university, february 2026.

This study aimed to determine: (1) students' perceptions of teachers' personality competence, (2) students' learning interest, and (3) the influence of students' perceptions of teachers' personality competence on students' learning interest. This research employed a quantitative correlational (associative) design with a sample of 54 respondents. Data were collected using validated and reliable questionnaires. Data analysis included descriptive statistics, normality testing, and simple linear regression analysis.

The results showed that students' perceptions of teachers' personality competence were in the good category, and students' learning interest was also in the good category. The simple linear regression analysis indicated a positive and significant influence of students' perceptions of teachers' personality competence on students' learning interest (significance value < 0.05). This means that the more positive the students' perceptions, the higher their learning interest.

Thus, teachers' personality competence plays a role in enhancing students' learning interest.

Keywords: *Students' Perception, Teachers' Personality Competence, Learning Interest.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 konsonan bahasa Arab

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 vokal bahasa Arab

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3 vokal rangkap bahasa Arab

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4 vokal panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبُرِّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Penulisan yang lebih tepat dalam bahasa Arab adalah:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqin

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penaulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Minat Belajar Pai di Sma Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang 2025/2026.”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Salah satu syarat untuk mengikuti program strata satu di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan bantuan, dukungan, saran dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dr. Agus Irfan S.H.I., M.P.I. selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen wali yang senantiasa mengarahkan peneliti dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Dosen pembimbing Bapak H. Sarjuni S.Ag., M.Hum., Ph.D yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing.
5. Segenap dosen Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah dengan sabar mendidik peneliti selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, pengorbanan, serta motivasi tanpa henti. Terima kasih atas segala perjuangan, kesabaran, dan keikhlasan dalam mendidik serta membimbing penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.
7. Mas dan Mbak Ipar serta keponakan tersayang, yang senantiasa menjadi *support system* terbaik bagi penulis. Terima kasih atas perhatian, dukungan, motivasi, serta kesediaan untuk selalu mendengarkan setiap keluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan semangat yang diberikan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan setiap tahapan dengan baik. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
8. Ibunyai Hj. Khoiriyyah Thomafi, pengasuh PP As Sa'adah yang telah memberikan doa, bimbingan, nasihat, serta keteladanan selama penulis menempuh pendidikan. Dukungan moral dan spiritual yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga

segala kebaikan dan keikhlasan beliau sekeluarga mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.

9. Bapak Habib Isnan Hartanta S. Pd. Gr. selaku guru PAI SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang yang telah memberikan bantuan dan mendukung saya untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan bantuan, motivasi, kebersamaan, serta kenangan indah selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang tidak pernah putus.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam angkatan 2022 yang telah menguatkan untuk saling berjuang bersama.
12. Teman-temanku Ponpes As Sa'adah terutama kamar munawwir yang sudah selalu memberikan semangat serta saling menguatkan.
13. Untuk diri sendiri, Anis Fuadiyah. Terima kasih karena telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap proses yang dilalui menjadi pembelajaran berharga untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dan dewasa.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Persepsi Peserta Didik	12
3. Minat Belajar Siswa	18
4. Pengaruh Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik.....	20
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	28
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	30
C. Jenis Penelitian.....	31

D. Tempat dan Waktu Penelitian	32
E. Populasi dan Sampel Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru pai SMA Islam Sultan Agung Semarang TA 2025/2026	40
B. Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 <i>Boarding School</i> Semarang	49
C. Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar PAI di Sma Islam Sultan Agung 3 <i>Boarding School</i> Semarang	56
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	VI



DAFTAR TABEL

konsonan bahasa Arab	vii
vokal bahasa Arab.....	ix
vokal rangkap bahasa Arab.....	ix
vokal panjang.....	x
variabel dan indikator penelitian.....	31
uji validitas variabel X.....	35
uji validitas variabel Y.....	36
uji reliabilitas variabel X.....	38
uji reliabilitas variabel Y.....	38
indikator stabilitas dan kedewasaan emosi	40
indikator kewibawaan dan ketegasan yang mendidik.....	41
indikator tanggung jawab dan integritas pribadi.....	42
indikator sikap arif dan bijaksana	43
analisis data variabel X.....	44
penyajian data variabel Y.....	49
analisis data variabel Y.....	51
uji normalitas	56
uji linearitas.....	58
analisis regresi linier sederhana	59

DAFTAR LAMPIRAN

tabulasi data variabel X.....	I
tabulasi data variabel Y.....	II
dokumentasi	IV
surat keterangan selesai penelitian.....	V



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku religius yang positif. Dalam konteks ini, guru PAI memegang peranan yang krusial dalam pelaksanaan pembelajaran, sebab tugasnya tidak terbatas pada penyampaian materi ajar, melainkan juga sebagai contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru, yaitu kemampuan guru untuk menampilkan sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai moral, etika, dan religiusitas yang kuat sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi profesional yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik cenderung mampu menjalin hubungan interpersonal yang harmonis dengan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta berperan sebagai figur

¹ M Muhtar Arifin Sholeh et al., "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)," 2023.

teladan dalam sikap dan perilaku. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik, termasuk dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar. Guru yang menampilkan kepribadian positif umumnya dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung.²

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian guru menjadi aspek penting yang mencakup kemampuan dan kualitas diri seorang guru untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Kompetensi ini tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar tetapi mencakup sikap, perilaku, serta interaksi sosial yang baik dengan siswa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik dinilai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan contoh yang baik, serta menjadi teladan. Kompetensi kepribadian guru didefinisikan dengan kemampuan untuk menunjukkan sikap, perilaku, dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai profesi kependidikan. Kompetensi kepribadian mencakup berbagai sikap dan perilaku positif meliputi kode

² Lili Suryani, "Jurnal Pendidikan : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Al-Ghozali Jember Lili Suryani Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Jember" 2, No. 4 (2023): 365–71.

etik profesi, kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran.³ Dian khairani mengatakan, Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Sudarwan Danim mengatakan, bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap atau kepribadian yang ditampilkan dalam perilaku yang baik dan terpuji, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan dapat menjadi panutan atau teladan bagi orang lain terutama bagi peserta didik.⁴

Dalam konteks pembelajaran, persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru menjadi variabel penting karena persepsi tersebut dapat menentukan respon psikologis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Persepsi siswa merupakan representasi subjektif yang menentukan bagaimana mereka memaknai profesionalisme guru saat mengajar. Menurut penelitian terbaru, persepsi siswa terhadap guru dapat mempengaruhi sejumlah aspek belajar siswa seperti keterlibatan, motivasi, dan minat belajar. Guru yang dipersepsikan memiliki kepribadian yang positif dapat mendorong siswa merasa nyaman dan tertarik untuk mengikuti pelajaran lebih aktif.⁵

Untuk menunjang keaktifan peserta didik perlu didukung dengan adanya minat belajar yang timbul dari dalam diri peserta didik. Minat belajar bisa tumbuh tergantung dengan diri peserta didik itu sendiri,

³ Nabila Ilma Nafisa Et Al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas" 2 (2025).

⁴ Dian Khairani, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Ix Di Smp Negeri 3 Makassar," 2020.

⁵ Asep Mulyawan And Siti Nur Ajizah, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 94 Jakarta Barat" 5 (2024): 255–68.

apakah dapat mengalihkan faktor pengganggu. Faktor pengganggu dapat berasal dari kelelahan fisik maupun mental, materi yang sulit, faktor guru, lingkungan keluarga, dan teman. Faktor tersebut apabila dapat diatasi maka peserta didik akan memiliki minat belajar tinggi dan akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁶

Minat merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena berperan besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat minat yang berbeda-beda terhadap suatu mata pelajaran. Apabila minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tergolong tinggi, hal tersebut akan tercermin melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan selama kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sebaliknya, rendahnya minat atau bahkan ketiadaan minat dalam diri siswa dapat menyebabkan proses belajar menjadi kurang optimal, bahkan membuat siswa enggan mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran yang tidak diminatinya. Tingginya minat terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong siswa untuk memusatkan perhatian secara lebih intensif, yang pada akhirnya membuat siswa belajar dengan lebih sungguh-sungguh dan berpotensi meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan melalui upaya-upaya yang sejalan dengan pembentukan sikap positif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki

⁶ Yuliana Oki Rochmatika, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015," 2015.

ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran umumnya akan menunjukkan perhatian yang lebih besar selama proses pembelajaran berlangsung, berbeda dengan siswa yang kurang memiliki minat.⁷

Fenomena peserta didik yang menunjukkan tanda-tanda kurangnya minat mengikuti pelajaran seringkali ditemui di sekolah. Hasil observasi selama penulis melaksanakan PLP di SMA Islam Sulta Agung 3 Semarang menunjukkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya PAI, yang ditunjukkan melalui tanda-tanda: 1) peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan, 2) peserta didik melakukan aktivitas lain selama pembelajaran berlangsung, 3) peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran/bolos, 4) peserta didik datang terlambat, 5) peserta didik meminta pelajaran diakhiri sebelum waktunya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang.
2. Bagaimana minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang.
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang.

⁷ Mulyawan and Ajizah, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 94 Jakarta Barat." (2024): 255-268

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru.
- b. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.
- c. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh persepsi tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait manajemen kelas, psikologi belajar, dan hubungan antara sikap guru dengan tingkat minat belajar siswa.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Guru PAI

Memberikan gambaran mengenai pentingnya kompetensi kepribadian dalam pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan manajemen kelas dan kedisiplinan siswa.

2) Bagi Siswa

Memberikan pemahaman bahwa persepsi positif terhadap kompetensi kepribadian guru dapat berpengaruh pada motivasi dan minat belajar mereka.

3) Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta memperkuat budaya disiplin di lingkungan sekolah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan pedoman untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, baik secara psikologis maupun pedagogis.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca, maka sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan 3 bagian yaitu: pemuka, isi dan pelengkap. Bagian pemuka terdiri atas kata pengantar, daftar isi.

Bagian pemuka berisi halaman keaslian, nota pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri atas lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian teoritik seperti halnya pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan, manfaat, dan tugas. Pembahasan yang kedua yaitu tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru di SMA Islam Sultan Agung 3 Boarding School Semarang. Pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru di SMA Islam Sultan Agung 3 Boarding School Semarang di kajian teorinya tentang pengertian persepsi, kompetensi kepribadian guru, dan juga ada penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang langkah-langkah yang diambil untuk membahas permasalahan dalam penelitian tersebut, yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan dan instrument penelitian, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi pengaruh persepsi tentang ketegasan guru terhadap minat belajar siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Bab V Penutup berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang sesuai dengan tujuan pembahasan proposal skripsi.

Kemudian bagian pelengkap yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Zakiah Daradjat (2008), Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁸ Sementara itu, Muhaimin (2012) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengembangan potensi manusia agar menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.⁹

⁸ Mohammad Al-Farabi, Azizah Hanum Ok, and M Rifat Ibrahim Nasution, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 1 (2023): 332–48.

⁹ Nada Oktavia, "Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Telaah Pemikiran Muhaimin" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Dalam perspektif Islam, konsep pendidikan umumnya dirumuskan melalui tiga istilah pokok, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Meskipun masing-masing istilah memiliki penekanan makna yang berbeda, ketiganya tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan menyatu dalam membangun pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan Islam.

Pertama, istilah *al-tarbiyah* berasal dari akar kata *rabb* yang mengandung makna menumbuhkan, memelihara, dan membina. Secara kebahasaan, istilah ini memiliki beberapa derivasi, yaitu *rabba-yarbu* (bertambah dan berkembang), *rabiya-yarba* (menjadi besar atau dewasa), serta *rabba-yarubbu* (memperbaiki dan mengatur). Ragam makna tersebut menunjukkan bahwa *tarbiyah* berkaitan dengan proses pengembangan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Menurut al-Abrasyi, *tarbiyah* merupakan upaya mempersiapkan individu agar mampu menjalani kehidupan secara bahagia dan sempurna. Kesempurnaan yang dimaksud mencakup kondisi fisik yang sehat, akhlak yang mulia, kecerdasan intelektual, semangat cinta tanah air, serta kemampuan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian, konsep *tarbiyah* menekankan pembinaan manusia secara utuh, baik aspek jasmani, rohani, maupun sosial.¹⁰

¹⁰ Mohammad Ramli, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi," *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 43–57.

Kedua, istilah al-ta'lim berasal dari akar kata 'allama-yu'allimu yang berarti mengajarkan atau memberikan ilmu. Secara konseptual, ta'lim merujuk pada proses penyampaian pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Menurut Rashid Rida, ta'lim merupakan proses pemberian bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang tanpa adanya batasan tertentu. Artinya, penekanan utama konsep ini terletak pada transfer ilmu secara luas dan terbuka. Sementara itu, Ahmad Mustafa al-Maraghi menjelaskan bahwa proses pengajaran hendaknya dilakukan secara bertahap, sebagaimana peristiwa ketika Nabi Adam a.s. diajarkan nama-nama benda (asma') oleh Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa ta'lim mengandung unsur sistematis dan berjenjang dalam penyampaian materi. Dengan demikian, istilah ta'lim lebih berorientasi pada aspek kognitif, yakni pengembangan intelektual dan penguasaan ilmu pengetahuan. Dimensi ini belum secara langsung menekankan pembentukan sikap dan perilaku, sebagaimana yang menjadi fokus dalam konsep ta'dib.¹¹

¹¹ Pendidikan Tarbiyah, "Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Mengenai Makna" 7 (2024): 2116-24.

Ketiga, Menurut Al-Attas, ta'dib yang berakar dari kata adab dimaknai sebagai pendidikan yang berorientasi pada pembentukan peradaban dan kebudayaan. Konsep ini menekankan proses penanaman secara bertahap dalam diri manusia mengenai pengenalan dan pengakuan terhadap posisi yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan ciptaan. Melalui pemahaman tersebut, manusia diarahkan untuk menyadari serta mengakui kekuasaan dan keagungan Tuhan. Melalui gagasan *ta'dib*, Al-Attas memandang pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam ke dalam diri manusia. Selain itu, konsep ini juga menjadi landasan bagi proses islamisasi ilmu pengetahuan, yakni upaya mengintegrasikan ilmu dengan nilai-nilai keislaman sehingga terbentuk pribadi yang berilmu sekaligus beradab.¹²

2. Persepsi Peserta Didik

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses yang terjadi ketika individu menerima rangsangan melalui alat inderanya, yang dikenal sebagai proses sensoris. Proses ini menjadi tahap awal bagi individu dalam memahami dan memberikan makna terhadap stimulus yang diterimanya dari lingkungan.¹³

¹² Farida Jaya, "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).

¹³ Bimo Walgito, "Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi" (Indonesia, 2010).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi memiliki dua makna, yaitu: (1) tanggapan atau penerimaan secara langsung terhadap suatu objek atau peristiwa, dan (2) proses seseorang dalam mengenali dan memahami berbagai hal melalui panca inderanya.¹⁴

Dijelaskan bahwa persepsi merupakan suatu pandangan, penilaian atau tanggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan maupun penilaian mengenai satu hal atau objek tertentu. Selain itu menurut pendapat ahli, (Slameto, 2010) persepsi merupakan “proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”.

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:¹⁵

1) Objek yang dipersepsi

Objek tertentu dapat memunculkan rangsangan yang diterima oleh alat indera atau reseptor. Rangsangan tersebut tidak hanya berasal dari lingkungan luar individu yang melakukan persepsi, tetapi juga dapat bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Stimulus yang berasal dari dalam akan langsung diterima oleh saraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor.

¹⁴ Atikah Ahraimi Nasution et al., “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun” 1, no. 2 (2021): 78–89.

¹⁵ Walgito, “Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi.”

2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor berfungsi sebagai sarana penerima rangsangan. Selain itu, diperlukan pula saraf sensoris yang berperan meneruskan stimulus yang diterima oleh reseptor menuju pusat sistem saraf, yakni otak sebagai pusat kesadaran. Selanjutnya, untuk menghasilkan tanggapan terhadap stimulus tersebut dibutuhkan saraf motorik yang berperan dalam membentuk respons dan persepsi individu.

3) Perhatian

Dalam proses menyadari suatu objek atau membentuk persepsi, perhatian menjadi unsur yang sangat diperlukan. Perhatian berfungsi sebagai tahap awal atau persiapan utama sebelum terjadinya persepsi. Perhatian dapat dipahami sebagai pemusatan atau pengonsentrasian seluruh aktivitas individu yang diarahkan pada satu objek atau sekelompok objek tertentu.

Berbagai faktor tersebut menyebabkan persepsi setiap individu tidaklah sama dan memengaruhi cara seseorang dalam menafsirkan suatu objek atau stimulus, meskipun objek yang dipersepsi bersifat identik. Persepsi yang dimiliki oleh seseorang atau suatu kelompok dapat berbeda secara signifikan dengan persepsi individu atau kelompok lain, walaupun berada dalam situasi yang sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri dari adanya variasi karakteristik individu, termasuk perbedaan kepribadian, sikap, serta motivasi. Pada dasarnya,

proses pembentukan persepsi berlangsung dalam diri individu, namun proses tersebut turut dipengaruhi oleh pengalaman, hasil belajar, dan tingkat pengetahuan yang dimiliki.¹⁶

Uno mengemukakan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru memiliki keterkaitan yang kuat dengan kompetensi yang dimiliki guru, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang dipandang secara positif oleh peserta didik cenderung mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga dapat mendorong peningkatan motivasi dan minat belajar siswa.¹⁷

Definisi di atas dapat dipahami bahwa pengertian persepsi merupakan suatu pandangan atau penilaian terhadap sesuatu. Seseorang yang mempunyai penilaian baik terhadap sesuatu tentu dapat menerima rangsangan dari hal tersebut dengan baik pula.¹⁸

3. Kompetensi Kepribadian Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran peserta didik. Dari sudut pandang siswa, guru memiliki otoritas tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam ranah nonakademik, sehingga pengaruh guru terhadap siswa

¹⁶ Muhammad Riza Septiawan, "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Miftahul Astar Bedug-Ngadiluwih-Kediri," 2021.

¹⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023).

¹⁸ Ratna Wati, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Smp Fajar 2 Margajaya Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran. 2018/2019," 2019.

tergolong besar dan signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (2018) yang menyatakan bahwa kepribadian guru memberikan pengaruh langsung sekaligus bersifat akumulatif terhadap kehidupan serta kebiasaan belajar siswa. Berbagai hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa peserta didik mempelajari banyak hal dari gurunya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Siswa cenderung menyerap sikap guru, mencerminkan perasaannya, mengadopsi keyakinannya, meniru perilakunya, serta mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman empiris juga memperlihatkan bahwa aspek-aspek seperti motivasi, kedisiplinan, perilaku sosial, prestasi, serta minat belajar yang berkelanjutan pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru.

Kompetensi adalah kemampuan secara umum yang harus dikuasai lulusan. Menurut Hall dan Jones menyatakan kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dari kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan personal guru yang tercermin dalam kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil ditandai oleh beberapa indikator utama, antara lain bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, memiliki

rasa bangga terhadap profesi guru, serta menunjukkan konsistensi perilaku yang sejalan dengan norma yang berlaku. Sementara itu, kepribadian yang dewasa tercermin melalui kemampuan bersikap mandiri dalam menjalankan peran sebagai pendidik serta memiliki etos kerja yang baik sebagai seorang guru.

Kepribadian guru telah memberikan kontribusi yang cukup bagi keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar. Dan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan siswa. Ciri khas kepribadian guru, sebagian besar, terlihat dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Fakta ini semakin benar dalam pekerjaan seorang guru yang mendidik siswa di sekolah. Sadar atau tidak kehadirannya di kelas, memiliki dampak pada perkembangan siswa termasuk motivasi dan minat dalam belajar.

Kompetensi kepribadian guru merupakan aspek yang diprioritaskan karena berperan sebagai dasar bagi penguasaan kompetensi-kompetensi lainnya. Rochman dan Heri (2017) menegaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru dan berfungsi sebagai fondasi bagi kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi kepribadian juga menjadi kemampuan esensial yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas-tugas keprofesionalannya. Kepribadian guru yang baik, sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Guru, sangat

dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian siswa melalui proses internalisasi dan transfer nilai. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang kuat dan terintegrasi agar mampu melaksanakan fungsi pembelajaran secara optimal, yang pada akhirnya menghasilkan output pendidikan berupa peserta didik yang tumbuh menjadi individu dewasa dengan kepribadian yang matang.

4. Minat Belajar Siswa

Salah satu yang menyebabkan seorang siswa berhasil dalam sebuah proses pembelajaran adalah minat belajar siswa tinggi dalam mengikuti sebuah pelajaran dikelas. Minat sangat diperlukan untuk kegiatan belajar karena minat memberi peran cukup besar bagi keberhasilan belajar. Minat belajar adalah aspek psikologis yang menunjukkan adanya kecenderungan hati yang tinggi, gairah, atau keinginan yang besar terhadap proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), minat belajar adalah dorongan internal siswa untuk mendalami nilai-nilai agama.

Slameto (2015), Mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan pembelajaran secara terus menerus yang disertai rasa senang. Djaali (2013),

Menyatakan bahwa minat adalah rasa ingin tahu yang besar, keinginan, dan kesediaan untuk mempelajari lebih lanjut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah kondisi psikologis yang muncul dalam diri siswa berupa rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan kesiapan untuk belajar sehingga mendorong siswa aktif, tekun, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari dapat mempengaruhi minat belajar selanjutnya. Minat yang pada dasarnya adalah suatu penerimaan akan suatu yang disukai dan disenangi. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan faktor yang akan menyokong belajar selanjutnya.¹⁹

Indikator Minat Belajar

Slameto (2015), merumuskan indikator untuk mengukur minat belajar siswa, yakni:

- 1) Perasaan Senang: Siswa merasa gembira saat pelajaran PAI berlangsung.
- 2) Ketertarikan: Adanya respon positif dan keinginan siswa untuk terlibat dalam diskusi agama.
- 3) Perhatian: Konsentrasi siswa terfokus pada penjelasan guru PAI.
- 4) Keterlibatan: Kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas dan aktif bertanya tanpa paksaan.

¹⁹ Wati. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Smp Fajar 2 Margajaya Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran. 2018/2019

5. Pengaruh Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Peserta didik secara langsung melihat semua hal yang dilakukan oleh gurunya baik di kelas, maupun di lingkungan sekolah. Salah satu jenis persepsi yaitu persepsi yang dipelajari, persepsi yang dipelajari merupakan persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar. Persepsi yang dipelajari berbentuk fikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang kita pelajari dari orang lain. Jadi reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang dia telah pelajari, seperti anak-anak yang mengikuti perangai dan kepribadian orang tua mereka. Persepsi tentang suatu hal akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan terhadap hal tersebut, termasuk persepsi siswa terhadap gurunya yang akan mempengaruhi proses belajar mereka.²⁰

Persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang mencerminkan perilaku dan sikap guru dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator tersebut tampak secara langsung dalam interaksi sehari-hari antara guru dan peserta didik di lingkungan sekolah.

Pertama, akhlak dan keteladanan guru merupakan indikator utama dalam kompetensi kepribadian yang dipersepsikan oleh peserta didik. Guru dipandang memiliki kompetensi kepribadian yang baik apabila

²⁰ Mohamad J E Sulaki et al., "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk" 5, no. 2 (n.d.): 200–209.

mampu menunjukkan sikap jujur, bermoral, santun, dan konsisten dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan ini tercermin dari cara guru berbicara, bersikap, serta bertindak di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik cenderung menilai guru sebagai figur yang patut dihormati dan diteladani ketika guru mampu menjadi contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai moral dan etika, sehingga membentuk persepsi positif terhadap kepribadian guru tersebut.

Kedua, stabilitas kepribadian menjadi indikator penting dalam membentuk persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru. Stabilitas kepribadian tercermin dari sikap guru yang mantap, dewasa, dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran. Guru yang memiliki kestabilan emosi mampu bersikap adil, sabar, dan konsisten dalam menegakkan aturan kelas, sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman dalam proses belajar. Persepsi peserta didik terhadap kestabilan kepribadian guru ini berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan dan rasa hormat siswa terhadap guru. Rahmawati (2023) mengatakan bahwa stabilitas kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap persepsi positif siswa.²¹

Ketiga, kebijaksanaan dan kewibawaan guru juga menjadi aspek penting dalam kompetensi kepribadian yang dipersepsikan oleh peserta didik. Guru yang bijaksana ditandai dengan kemampuannya

²¹ Eka Cahya Sari Putra⁵ Siti Rafika Rahmawati¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³, Bagus Aulia Iskandar⁴, “Pelaksanaan Pendekatan ‘ Tegas Tapi Menyenangkan ’ Terhadap Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)” 02, No. 02 (2024): 711–19.

dalam mengambil keputusan secara adil dan arif, khususnya dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik di kelas. Sementara itu, kewibawaan guru tercermin dari sikap tegas namun humanis, sehingga perintah dan nasihat guru dapat diterima dan dihormati oleh peserta didik tanpa paksaan. Kebijaksanaan dan kewibawaan ini membentuk persepsi peserta didik bahwa guru memiliki integritas dan otoritas moral dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Keempat, disiplin, tanggung jawab, dan etika profesi merupakan indikator kompetensi kepribadian yang dapat diamati langsung oleh peserta didik melalui interaksi belajar sehari-hari. Guru yang disiplin dalam kehadiran, pelaksanaan pembelajaran, serta konsisten dalam menegakkan aturan sekolah akan dipersepsikan sebagai pribadi yang bertanggung jawab. Selain itu, sikap profesional guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik keguruan turut membentuk persepsi positif peserta didik terhadap kepribadian guru. Etika profesi yang ditunjukkan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik mencerminkan kualitas kepribadian yang matang dan layak dijadikan teladan.

Dari penjelasan teori yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi positif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar. Semakin baik kompetensi kepribadian guru

dipersepsikan oleh siswa maka semakin tinggi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Khairani (2020) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 3 Makassar” menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian mantap, stabil, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan dinilai mampu mendorong semangat dan dorongan internal siswa untuk belajar. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa aspek kepribadian guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran PAI. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel terikat dan jenjang pendidikan, di mana penelitian Khairani berfokus pada motivasi belajar di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada minat belajar PAI di jenjang SMA, serta menggunakan persepsi peserta didik sebagai variabel independen utama.²²
2. Penelitian oleh Atikah Ahraini Nasution, dkk. (2021) berjudul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru Fiqih dengan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

²² Khairani, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Ix Di Smp Negeri 3 Makassar.” (2020)

persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan minat belajar siswa. Persepsi positif terhadap sikap, keteladanan, dan kewibawaan guru fiqih mampu meningkatkan ketertarikan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji persepsi siswa dan minat belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan konteks lembaga, di mana penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Mulyawan dan Siti Nur Ajizah (2024) dengan judul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 94 Jakarta Barat” menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar PAI siswa. Guru yang disiplin, bertanggung jawab, berwibawa, dan konsisten dalam bersikap mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel minat belajar PAI dan jenjang SMA. Adapun perbedaannya, penelitian Mulyawan dan Ajizah menilai kompetensi kepribadian guru secara umum, sedangkan penelitian

²³ Nasution Et Al., “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.” (2021): 78-89

penulis secara khusus menelaah persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru sebagai faktor penentu minat belajar.²⁴

4. Penelitian oleh Lili Suryani (2023) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ghozali Jember” menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sikap sabar, adil, dan keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam meningkatkan keterlibatan dan ketekunan siswa dalam belajar. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap aspek afektif peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada variabel terikat dan jenjang pendidikan, di mana penelitian Suryani berfokus pada motivasi belajar siswa SMP, sementara penelitian ini meneliti minat belajar PAI siswa SMA dengan menitikberatkan pada sudut pandang persepsi peserta didik.²⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad J. E. Sulaki, dkk. dengan judul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK” menyimpulkan bahwa persepsi positif peserta didik terhadap

²⁴ Mulyawan and Ajizah, “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 94 Jakarta Barat.” (2024)

²⁵ Suryani, “Jurnal Pendidikan : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Al-Ghozali Jember Lili Suryani Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Jember.” (2023)

kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Persepsi tersebut terbentuk dari konsistensi sikap guru, ketegasan yang mendidik, serta etika profesi yang ditunjukkan dalam pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan yang kuat dengan penelitian penulis pada aspek persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru. Namun perbedaannya terletak pada variabel terikat dan konteks pendidikan, di mana penelitian tersebut dilakukan di SMK dan berfokus pada motivasi belajar, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMA Islam dengan fokus pada minat belajar PAI.²⁶

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas, novelty (kebaruan) penelitian yang Anda lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghadirkan kebaruan pada sudut pandang analisis, yaitu dengan menempatkan persepsi peserta didik sebagai variabel independen utama dalam menilai kompetensi kepribadian guru PAI. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menilai kompetensi kepribadian guru secara objektif atau umum, penelitian ini menekankan bahwa persepsi peserta didik merupakan faktor psikologis yang secara langsung memengaruhi minat belajar mereka.

²⁶ Sulaki et al., "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk."

2. Subjek dan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai penelitian yang dilakukan penulis.
3. Penelitian ini mengombinasikan tiga unsur penting sekaligus, yaitu persepsi peserta didik, kompetensi kepribadian guru PAI, dan minat belajar PAI pada jenjang SMA, yang belum secara komprehensif dikaji dalam satu model penelitian pada studi-studi sebelumnya.

C. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Persepsi Peserta Didik

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung atau serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan dalam bentuk objek kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa hingga rangsangan itu disadari dan dimengerti (Nazarwaty, 2017). Penelitian tentang persepsi dilakukan untuk mengetahui tanggapan, penerimaan atau pandangan komunitas atau golongan tertentu terhadap sesuatu hal. Tanggapan tersebut menjadi bahan evaluasi dan bahan acuan dalam rangka pengembangan atau perbaikannya.²⁷

Definisi operasional persepsi peserta didik SMA Sultan Agung 3 Semarang tentang kompetensi kepribadian guru merupakan cara pandang, penilaian siswa terhadap kepribadian guru yang berlaku selama proses pembelajaran. Kemudian persepsi tersebut mampu memengaruhi tingkat minat belajar siswa.

²⁷ Ria Irawati and Rustan Santaria, "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia" 3, no. 2 (2020): 264–70.

2. Minat Belajar

Slameto, 2010 menjelaskan bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif. Minat yaitu suatu keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada orang lain yang menyuruh atau memaksa. Minat berarti ketertarikan yang sangat tinggi terhadap diri seseorang atau keinginan yang sangat besar terhadap suatu hal.²⁸

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu perhatian seorang siswa yang tidak sengaja dan terlahir dengan penuh keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam yang timbul secara spontan dari diri pribadi, dalam hal ini yang ditekankan adalah minat belajar siswa. Siswa yang berminat mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat melalui perilaku mereka di kelas seperti rasa ingin tahu, keinginan, dan rasa senang.²⁹

Definisi operasional minat belajar adalah ketertarikan peserta didik SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁸ Annisa Trianti Rahayu, Muhammad Arfan, and M Fazlurrahman Hadi, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry" 7, no. 1 (2023), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6219](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219).

²⁹ Siti Zulaihah Et Al., "Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction" 2, No. 1 (2023): 24–33.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu persepsi tentang kompetensi kepribadian guru dan minat belajar siswa.

- 1) Variabel independen (X): yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya variabel yang terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru.
- 2) Variabel dependen (Y): yang menjadi peran utama atau sebagai faktor yang berlaku dan juga menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat belajar peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang terhadap mata pelajaran PAI.

2. Indikator Penelitian

- 1) Persepsi tentang kompetensi kepribadian guru³⁰
 - a) Stabilitas dan kedewasaan emosi, seperti kesabaran, pengendalian diri, dan konsistensi sikap
 - b) Kewibawaan dan ketegasan yang mendidik, seperti sikap tegas namun adil
 - c) Tanggung jawab dan integritas pribadi, seperti disiplin dan komitmen dalam menjalankan tugas

³⁰ Mulyawan and Ajizah, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 94 Jakarta Barat." (2024)

- d) Sikap arif dan bijaksana, seperti menghargai pendapat peserta didik dan bersikap objektif
- 2) Minat Belajar Peserta Didik³¹
- a) Perasaan Senang: Siswa merasa gembira saat pelajaran PAI berlangsung.
- b) Ketertarikan: Adanya respon positif dan keinginan siswa untuk terlibat dalam diskusi pada pembelajaran PAI.
- c) Perhatian: Konsentrasi siswa terfokus pada penjelasan guru PAI.
- d) Keterlibatan: Kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas dan aktif bertanya tanpa paksaan.

Tabel 3. 1 variabel dan indikator penelitian

Variabel	Indikator	No. item
Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru	Stabilitas dan kedewasaan emosi	1,2,3
	Kewibawaan dan ketegasan yang mendidik	4,5,6
	Tanggung jawab dan integritas pribadi	7,8,9
	Sikap arif dan bijaksana	10,11,12
Minat belajar	Perasaan Senang	13,14
	Ketertarikan	15,16
	Perhatian	17,18
	Keterlibatan	19,20

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian kuantitatif

³¹ Angga Setiawan, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1" 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>.

digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru dan minat belajar PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu studi dijadwalkan berlangsung selama dua pekan di minggu akhir Januari sampai minggu awal Februari 2025.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan satu kesatuan individual atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiono, populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang yang berjumlah 181 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dalam pengambilan sampel. Populasi penelitian berjumlah 188 peserta didik SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel yang dapat diambil adalah sekitar 20–30% dari jumlah populasi.³² Berdasarkan ketentuan tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 54 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan klaster berdasarkan tingkat kelas, kemudian dari setiap klaster yang terpilih diambil sejumlah peserta didik secara acak (random). Teknik ini dipilih agar setiap peserta didik dalam klaster terpilih memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel sehingga dapat mewakili populasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³³

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh data terkait:

³² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," 2010.

³³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, N.D.

- a. Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru dengan indikator stabilitas dan kedewasaan emosi, kewibawaan dan ketegasan yang mendidik, tanggung jawab dan integritas pribadi, sikap arif dan bijaksana.
- b. Minat belajar PAI dengan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan model regresi linear sederhana. Menggunakan software SPSS 27 untuk menguji pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa dengan desain *ex post facto*. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar PAI tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan kondisi yang telah terjadi secara alami di lapangan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang sebenarnya. Data yang didapat dari responden diuji menggunakan product moment pearson untuk mengetahui validitas data. Berikut merupakan hasil uji validitas data untuk variabel X dan Y.

Hasil uji validitas variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru (X)

Tabel 3. 2 uji validitas variabel X

Butir item	Keterangan	r tabel	r hitung	Kesimpulan
P01	Pearson correlation	0,268	0,637	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P02	Pearson correlation	0,268	0,442	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P03	Pearson correlation	0,268	0,716	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P04	Pearson correlation	0,268	0,629	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P05	Pearson correlation	0,268	0,367	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,006	
	N	54	54	
P06	Pearson correlation	0,268	0,674	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P07	Pearson correlation	0,268	0,534	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P08	Pearson correlation	0,268	0,603	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P09	Pearson correlation	0,268	0,681	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P10	Pearson correlation	0,268	0,716	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P11	Pearson correlation	0,268	0,665	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P12	Pearson correlation	0,268	0,717	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan (P01 sampai P12) dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,268) serta signifikansi lebih kecil dari 0,05. Item P12 memiliki nilai validitas tertinggi yakni dengan r hitung (0,717) sedangkan item P05 memiliki nilai validitas terendah yakni dengan r hitung 0,367.

Dengan demikian seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

Tabel 3. 3 uji validitas variabel Y

P13	Pearson correlation	0,268	0,663	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P14	Pearson correlation	0,268	0,670	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P15	Pearson correlation	0,268	0,721	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P16	Pearson correlation	0,268	0,680	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P17	Pearson correlation	0,268	0,722	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P18	Pearson correlation	0,268	0,513	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	

P19	Pearson correlation	0,268	0,433	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	
P20	Pearson correlation	0,268	0,553	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,001	
	N	54	54	

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan (P13 sampai P20) dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,268) serta signifikansi lebih kecil dari 0,05. Item P17 memiliki nilai validitas tertinggi yakni dengan r hitung (0,722) sedangkan item P19 memiliki nilai validitas terendah yakni dengan r hitung 0,433.

Dengan demikian seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya karena telah memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan..

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen, yaitu apakah angket menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.³⁴

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien alpha cronbach. Kriteria reliabilitas cronbach alpha adalah:

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, N.D.

- 1) Jika nilai cronbach alpha $>0,70$ maka instrumen reliabel
- 2) Jika nilai cronbach alpha $<0,70$ maka instrumen tidak reliabel.

Setelah data dinyatakan valid, data diuji reliabilitasnya menggunakan alpha cronbach. Hasil kesimpulan uji reliabilitas variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 uji reliabilitas variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	12

Hasil uji reliabilitas pada variabel X persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru memiliki nilai cronbach alpha 0,875 yang berarti melebihi 0,70. Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel X dikatakan reliabel dan konsisten untuk penelitian ini.

Tabel 3. 5 uji reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	8

Hasil uji reliabilitas pada variabel Y persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru memiliki nilai cronbach alpha 0,837 yang berarti melebihi 0,70. Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel Y dikatakan reliabel dan konsisten untuk

penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru pai

SMA Islam Sultan Agung Semarang TA 2025/2026

1. Penyajian Data

Berikut merupakan hasil jawaban kuesioner persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI dari 54 responden. Adapun indikator pada variabel ini adalah stabilitas dan kedewasaan emosi, kewibawaan dan ketegasan yang mendidik, tanggung jawab dan integritas pribadi, Sikap arif dan bijaksana. dalam kuesioner ini disediakan alternatif jawaban dengan skor yang yang berbeda-beda. skor 4 untuk jawaban “sangat setuju, skor 3 untuk jawaban “setuju”, skor 2 untuk jawaban “tidak setuju” dan skor 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju”.

Tabel 4. 1 indikator stabilitas dan kedewasaan emosi

No	pernyataan	4	3	2	1	Rata-rata
1	Guru PAI saya bersikap sabar dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik	16	38	0	0	3,29
2	Guru PAI saya mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi peserta didik yang melakukan kesalahan.	14	38	1	1	3,20
3	Guru PAI saya tetap konsisten, baik saat pembelajaran dikelas maupun di luar kelas.	13	36	5	0	3,14

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan 1 menunjukkan 16 responden menjawab sangat setuju, 38 responden menjawab setuju, 0 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,29. Pada pernyataan 2 menunjukkan 14 responden menjawab sangat setuju, 38 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,20. Pada pernyataan 3 menunjukkan 13 responden menjawab sangat setuju, 36 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban 3,14.

Tabel 4. 2 indikator kewibawaan dan ketegasan yang mendidik

No	pernyataan	4	3	2	1	Rata-rata
1	Guru PAI saya bersikap tegas terhadap peserta didik tanpa menggunakan kata-kata atau tindakan kasar.	13	38	3	0	3,18
2	Ketegasan guru PAI membantu menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif.	10	40	3	0	3,11
3	Guru PAI saya bersikap adil dalam memberikan sanksi atau teguran kepada peserta didik.	11	38	5	0	3,11

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan 1 menunjukkan 13 responden menjawab sangat setuju, 38 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,18. Pada pernyataan 2

menunjukkan 10 responden menjawab sangat setuju, 40 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,11. Pada pernyataan 3 menunjukkan 11 responden menjawab sangat setuju, 38 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,11.

Tabel 4. 3 indikator tanggung jawab dan integritas pribadi

No	pernyataan	4	3	2	1	Rata-rata
1	Guru PAI saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.	10	38	4	2	3,03
2	Guru PAI saya melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab.	16	36	2	0	3,25
3	Guru PAI saya menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran PAI	10	40	4	0	3,11

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan 1 menunjukkan 10 responden menjawab sangat setuju, 38 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab tidak setuju, 2 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,03. Pada pernyataan 2 menunjukkan 16 responden menjawab sangat setuju, 36 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,25. Pada

pernyataan 3 menunjukkan 10 responden menjawab sangat setuju, 40 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,11.

Tabel 4. 4 indikator sikap arif dan bijaksana

No	pernyataan	4	3	2	1	Rata-rata
1	Guru PAI saya menghargai pendapat peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.	15	39	0	0	3,27
2	Guru PAI saya bersikap objektif dalam menilai hasil belajar peserta didik.	12	42	0	0	3,22
3	Guru PAI saya mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan peserta didik	11	40	3	0	3,14

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan 1 menunjukkan 15 responden menjawab sangat setuju, 39 responden menjawab setuju, 0 responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,27. Pada pernyataan 2 menunjukkan 12 responden menjawab sangat setuju, 42 responden menjawab setuju, responden menjawab tidak setuju, 0 responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,22. Pada pernyataan 3 menunjukkan 11 responden menjawab sangat setuju, 40 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 0

responden menjawab sangat tidak setuju, rata-rata jawaban sebesar 3,14.

2. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap respon siswa yang diukur melalui kuesioner. Kuesioner tersebut mencakup 12 pernyataan. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 analisis data variabel X

		Descriptive Statistics				Std.
		N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
stabilitas dan kedewasaan emosi	54	7.00	12.00	9.6481	1.16809	
kewibawaan dan ketegasan yang mendidik	54	6.00	12.00	9.4074	1.15772	
tanggung jawab dan integritas pribadi	54	5.00	12.00	9.4074	1.35310	
Sikap arif dan bijaksana	54	8.00	12.00	9.6481	1.15182	
Valid N (listwise)	54					

Hasil pengujian SPSS 27 diatas memaparkan jumlah responden pada penelitian yaitu 54 peserta didik. pada indikator stabilitas dan kedewasaan emosi memiliki nilai minimum 7,00 dan maksimum 12,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,6481 serta simpangan baku (standar deviasi) 1,16809. Nilai mean yang berada di atas titik

tengah rentang skor menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban responden relatif mengarah pada skor yang lebih tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa variasi jawaban antar responden tidak terlalu menyebar.

Kemudian pada indikator kewibawaan dan ketegasan yang mendidik memiliki skor minimum 6,00 dan maksimum 12,00, dengan mean 9,4074 serta standar deviasi 1,15772. Nilai rata-rata yang mendekati indikator pertama menunjukkan pola persepsi responden yang relatif sebanding. Standar deviasi yang hampir sama juga mengindikasikan tingkat keragaman jawaban responden yang relatif homogen.

Pada indikator tanggung jawab dan integritas pribadi skor minimum 5,00, sedangkan skor maksimum tetap 12,00. Nilai mean tercatat 9,4074, dengan standar deviasi 1,35310. Dibandingkan indikator lain, standar deviasi pada indikator ini relatif lebih besar, yang menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki variasi yang lebih beragam meskipun nilai rata-ratanya masih berada pada kisaran yang sebanding.

Indikator sikap arif dan bijaksana memiliki nilai minimum 8,00 dan maksimum 12,00, dengan mean 9,6481 serta standar deviasi 1,15182. Nilai minimum yang relatif lebih tinggi dibanding indikator lain menunjukkan bahwa tidak terdapat responden dengan skor rendah

pada indikator ini. Selain itu, nilai standar deviasi yang kecil menandakan tingkat penyebaran data yang cukup terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$TCR = \frac{38,111}{48} \times 100\% = 79,40\%$$

Kategori tingkat persepsi peserta didik

Persentase	Kategori
61-100%	Tinggi
41-60%	Sedang
<40%	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai TCR gabungan variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru sebesar 79,40%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat capaian responden berada pada kategori tinggi, sehingga secara keseluruhan persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru mengarah pada persepsi positif dan relatif konsisten.

3. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang berada pada kecenderungan positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pada setiap indikator yang berada di atas titik tengah skala pengukuran serta nilai TCR sebesar 79,40%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik secara umum memandang kompetensi kepribadian guru sebagai aspek yang telah ada secara relatif konsisten dalam proses pembelajaran.

Indikator stabilitas dan kedewasaan emosi serta sikap arif dan bijaksana memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung merasakan kemampuan guru dalam mengendalikan emosi, bersikap tenang, serta mengambil keputusan secara proporsional dalam interaksi pembelajaran. penelitian Rohmadi & Yulindaputri (2023) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru secara signifikan memengaruhikarakter tanggung jawab siswa, yang mendukung pentingnya stabilitas emosional dan integritas dalam praktik pengajaran nyata.³⁵

Sementara itu, indikator kewibawaan dan ketegasan yang mendidik serta tanggung jawab dan integritas pribadi juga menunjukkan persepsi positif, meskipun dengan tingkat variasi jawaban yang relatif lebih

³⁵ Trysha Yulindaputri, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa" 5, no. 2 (2023): 84–95.

besar. Variasi ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap aspek integritas dan konsistensi perilaku guru dipengaruhi oleh pengalaman interaksi yang bersifat situasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Liber Siagian et al. (2023) yang menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap sikap moral peserta didik dalam konteks sekolah menengah kejuruan, di mana aspek kepribadian guru seperti rasa tanggung jawab dan ketegasan memperkuat perilaku moral siswa.³⁶

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung kerangka kompetensi kepribadian guru dalam kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan kepribadian sebagai salah satu kompetensi inti guru. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 menegaskan bahwa guru diharapkan memiliki kepribadian yang mencerminkan kedewasaan, kearifan, tanggung jawab, dan keteladanan dalam menjalankan peran profesionalnya. Persepsi positif peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut relatif telah dirasakan dalam praktik pendidikan.³⁷

³⁶ Liber Siagian, Sampitmo Habeahan, And Novandiwan Sitorus, "The Influence Of The Teachers Personality Competency On The Students Moral Attitude In Vocational School" 11, No. 4 (2022): 727–34.

³⁷ "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022," 2022.

B. Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam

Sultan Agung 3 Boarding School Semarang

1. Penyajian Data

Berikut merupakan hasil jawaban kuesioner persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI dari 54 responden. Adapun indikator pada variabel ini adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan.

Tabel 4. 6 penyajian data variabel Y

No	Pernyataan	4	3	2	1	Rata-rata
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI.	14	38	2	0	3,22
2	Saya merasa nyaman dan tidak tertekan saat guru PAI menyampaikan materi pelajaran.	11	41	2	0	3,17
3	Saya tertarik mengikuti pembelajaran PAI yang disampaikan guru.	11	43	0	0	3,20
4	Saya memiliki keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi pada pelajaran PAI.	12	36	6	0	3,11
5	Saya memperhatikan penjelasan guru PAI dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran berlangsung.	12	40	2	0	3,18
6	Saya tetap fokus mengikuti pembelajaran PAI walaupun materi yang diajarkan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam.	13	39	1	1	3,18
7	Saya mengerjakan tugas PAI atas kesadaran sendiri, bukan karena paksaan.	17	33	2	2	3,20
8	Saya berani bertanya kepada guru PAI apabila ada materi yang belum saya pahami.	19	31	4	0	3,28

Data tabulasi variabel minat belajar disusun menggunakan perangkat lunak *microsoft excel*, data tersebut berasal dari jawaban kuesioner responden.

Pernyataan pertama hingga ketiga menunjukkan bahwa siswa merasa senang, nyaman, dan tertarik mengikuti pembelajaran PAI, dengan rata-rata di atas 3,17. Hal ini mengindikasikan adanya sikap afektif positif terhadap mata pelajaran dan guru PAI. Pada butir keempat, partisipasi aktif dalam diskusi memperoleh nilai rata-rata paling rendah (3,11), namun tetap berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih perlu didorong untuk lebih aktif berdiskusi. Selanjutnya, perhatian dan fokus siswa saat pembelajaran (butir 5 dan 6) menunjukkan rata-rata 3,18, menandakan konsentrasi belajar yang baik meskipun materi bersifat mendalam. Pada aspek kemandirian dan keberanian (butir 7 dan 8), siswa menunjukkan skor tertinggi, khususnya keberanian bertanya dengan rata-rata 3,28, yang mencerminkan adanya rasa percaya diri dan motivasi intrinsik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Berdasarkan data diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 3 Boarding School Semarang berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,11-3,28 (mendekati 4). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran PAI,

baik dari aspek perasaan senang, kenyamanan belajar, ketertarikan, partisipasi, perhatian, fokus, kemandirian dalam mengerjakan tugas, maupun keberanian bertanya.

2. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana minat peserta didik dalam pembelajaran PAI, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap respon siswa yang diukur melalui kuesioner. Kuesioner tersebut mencakup 8 pernyataan. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 analisis data variabel Y

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
Perasaan Senang	54	5.00	8.00	6.3889	.81070
ketertarikan	54	5.00	8.00	6.3148	.88646
perhatian	54	5.00	8.00	6.3704	.83092
keterlibatan	54	4.00	8.00	6.4815	1.02314
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan IBM SPSS 27 terhadap 54 responden, diperoleh gambaran bahwa keempat indikator berada pada rentang nilai minimum 4–5 dan maksimum 8, yang menunjukkan variasi jawaban responden cukup baik.

Indikator perasaan senang memiliki nilai mean sebesar 6,39 dengan standar deviasi 0,81, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden cenderung merasa senang dan jawaban mereka relatif

homogen. Indikator ketertarikan memperoleh mean 6,31 dengan standar deviasi 0,89, menunjukkan bahwa responden pada umumnya memiliki ketertarikan yang baik, meskipun terdapat sedikit variasi persepsi.

Selanjutnya, indikator perhatian memiliki mean 6,37 dan standar deviasi 0,83, yang menandakan bahwa tingkat perhatian responden tergolong baik dan cukup konsisten. Sementara itu, indikator keterlibatan menunjukkan nilai mean tertinggi yaitu 6,48 dengan standar deviasi 1,02, yang berarti keterlibatan responden relatif tinggi, namun memiliki variasi jawaban yang lebih besar dibandingkan indikator lainnya.

Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$TCR = \frac{25,5556}{32} \times 100\% = 79,86\%$$

Kategori tingkat persepsi peserta didik

Persentase	Kategori
61-100%	Tinggi
41-60%	Sedang
<40%	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai TCR variabel minat belajar peserta didik sebesar 79,86%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat capaian responden berada pada kategori tinggi, sehingga secara keseluruhan minat belajar peserta didik cenderung tinggi.

3. Pembahasan

Minat belajar berperan penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas. Peserta didik dengan minat belajar tinggi akan berpengaruh juga pada hasil belajar mereka. Persepsi siswa terhadap guru juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar mereka. Peningkatan minat belajar perlu diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Indikator perasaan senang memiliki nilai rata-rata sebesar 6,39 menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung. Perasaan senang merupakan fondasi awal terbentuknya minat belajar, karena siswa yang merasa senang cenderung memiliki sikap positif dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk terlibat lebih jauh dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Jamaluddin (2020) yang menyatakan bahwa rasa senang dalam belajar berperan

penting dalam membangun minat belajar siswa dan meningkatkan kesiapan mental siswa dalam menerima materi pembelajaran.³⁸

Indikator ketertarikan menunjukkan adanya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari, yang tercermin dari nilai rata-rata sebesar 6,31. Ketertarikan ini menandakan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu menarik perhatian siswa, baik dari segi isi materi maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi cenderung menunjukkan dorongan internal untuk memahami materi secara lebih mendalam. Seperti dalam penelitian oleh Indah permatasari dkk yang menyatakan bahwa dengan adanya ketertarikan peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.³⁹

Indikator perhatian memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,37, yang menunjukkan bahwa siswa mampu memusatkan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian yang baik mencerminkan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti alur kegiatan belajar. Perhatian menjadi penghubung antara ketertarikan dan keterlibatan siswa, karena siswa yang fokus akan lebih mudah memahami materi dan terlibat secara aktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Brawijaya menjelaskan bahwa perhatian merupakan

³⁸ Jamaluddin, "MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)" 8, No. 2 (2020): 27–39.

³⁹ Indah Permata Sari Et Al., "Hubungan Strategi Dan Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di Mtsn 1 Kota Bukittinggi Pembelajaran . Penyebabnya Dapat Berasal Dari Minat Belajar Siswa , Strategi Pembelajaran ,” 2 (2025).

aspek penting. Penelitian tersebut menegaskan bahwa upaya guru dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan komunikatif dapat meningkatkan fokus siswa selama pembelajaran. Ketika perhatian siswa terjaga dengan baik, siswa lebih mampu mengikuti alur pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan secara lebih mendalam.⁴⁰

Menurut hasil penelitian indikator keterlibatan siswa menunjukkan nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan indikator lainnya, yakni pada skor 6,48. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cukup aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk mengikuti kegiatan yang diberikan guru, merespons pertanyaan, maupun terlibat dalam aktivitas belajar di kelas. Sejalan dengan penemuan oleh Nur Hasanah, Ulfa, dan Oktaviana yang menekankan bahwa keterlibatan yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara mental mengikuti pembelajaran yang diberikan, sehingga proses pemahaman materi berlangsung secara lebih optimal.⁴¹

⁴⁰ Ardiless Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, and Article Info, "Exploring Elementary School English Teachers' Voices in Gaining Students' Attention in Learning" 10, no. 1 (2024): 1–16, <https://doi.org/10.20885/jee.v10i1.33714>.

⁴¹ Nur Hasanah, Maria Ulfa, and Eva Oktaviana, "Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris" 4, no. 4 (2025): 792–800, <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5609>.

C. Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar PAI di Sma Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang

1. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar PAI di Sma Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang dengan software SPSS 27. Adapun syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji data persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru dan data minat belajar PAI, dengan menggunakan metode Kolmogrov Sminrov. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 8 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0999674
	Std. Deviation	2.22970882

Most Extreme	Absolute	.107	
Differences	Positive	.107	
	Negative	-.096	
Test Statistic		.107	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.188	
Monte Carlo	Sig.	.129	
Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	.120
		Upper Bound	.138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi 0,188 yang mana lebih dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar siswa dalam model regresi.

Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- 1) Jika nilai signifikansi deviation from linearity lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y.

- 2) Jika nilai signifikansi deviation from linearity kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4. 9 uji linearitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.299	1	195.299	38.463	.000 ^b
	Residual	264.035	52	5.078		
	Total	459.333	53			

a. Dependent Variable: minat belajar

b. Predictors: (Constant), persepsi peserta didik

Berdasarkan hasil ujian linearitas diatas, nilai signifikansi deviation for linearity sebesar 0,835. Yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar PAI.

2. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji regresi linier sederhana.

Tabel 4. 10 analisis regresi linier sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	7.387	2.946		2.508
	persepsi	.477	.077	.652	6.202

a. Dependent Variable: minat belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 7,387 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,477. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 7,387 + 0,477 X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI akan meningkatkan minat belajar PAI sebesar 0,477 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel, artinya semakin baik persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi pula minat belajar mereka.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,202 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa

persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI.

Selain itu, berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0,652, dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh variabel persepsi terhadap minat belajar berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan minat belajar PAI.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar. Guru yang menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga mendorong tumbuhnya minat belajar peserta didik.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini yaitu:

- 1) Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang tahun ajaran 2025/2026.

3. Pembahasan

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru (X) dan variabel minat belajar (Y). Berdasarkan pengujian menggunakan *software* SPSS 27, hasil analisis menunjukkan terdapatnya pengaruh antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulaki, Hamdani, Noor yang menyatakan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru yang positif menjadikan mereka lebih termotivasi untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.⁴² Penelitian oleh Lili Suryani juga menyatakan bahwa jika kompetensi kepribadian guru baik maka akan berpengaruh juga pada motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik memungkinkan juga untuk

⁴² Sulaki et al., "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk."

mendapat persepsi yang baik dari peserta didiknya.⁴³ Persepsi peserta didik yang baik juga memiliki peran penting untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena peserta didik yang mempunyai persepsi positif terhadap gurunya lebih tertarik, ingin terlibat, dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto, yang menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks ini, kompetensi kepribadian guru termasuk faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah. Guru yang berkepribadian baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik lebih antusias, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

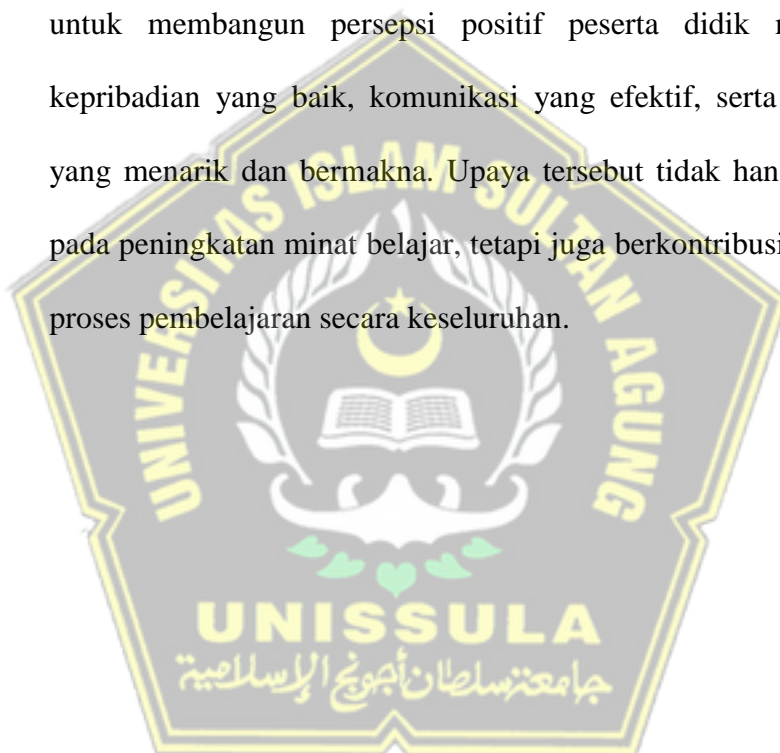
Persepsi peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar. Persepsi yang positif terhadap guru, proses pembelajaran, maupun lingkungan belajar akan mendorong munculnya rasa senang, ketertarikan, dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, upaya guru dalam membangun persepsi positif peserta didik menjadi aspek penting untuk meningkatkan minat belajar secara berkelanjutan.

Salah contoh misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik yang memersepsikan guru sebagai teladan dalam

⁴³ Suryani, "Jurnal Pendidikan : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Al-Ghozali Jember Lili Suryani Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Jember." (2023)

sikap, tutur kata, dan perilaku akan lebih mudah menumbuhkan minat belajar. Keteladanan guru tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang membuat peserta didik merasa pembelajaran memiliki makna. Akibatnya, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya guru untuk membangun persepsi positif peserta didik melalui sikap kepribadian yang baik, komunikasi yang efektif, serta pembelajaran yang menarik dan bermakna. Upaya tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan minat belajar, tetapi juga berkontribusi pada kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Minat Belajar PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang tergolong positif. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 79,40%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata pada setiap indikator juga berada di atas titik tengah skala pengukuran, antara lain stabilitas dan kedewasaan emosi (mean = 9,65), kewibawaan dan ketegasan yang mendidik (mean = 9,41), tanggung jawab dan integritas pribadi (mean = 9,41), serta sikap arif dan bijaksana (mean = 9,65). Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik secara umum memiliki persepsi positif terhadap kepribadian guru PAI dalam proses pembelajaran.
2. Tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai TCR

gabungan minat belajar peserta didik mencapai 79,86%, yang berada pada kategori tinggi. Secara rinci, indikator perasaan senang memperoleh nilai rata-rata 6,39, ketertarikan sebesar 6,31, perhatian sebesar 6,37, dan keterlibatan sebesar 6,48. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan, fokus, serta keterlibatan yang baik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

3. Hasil analisis regresi dengan SPSS 27 menyatakan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru PAI terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar PAI. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung 6,202, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,477 menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru akan diikuti oleh peningkatan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru yang dipersepsikan secara positif oleh peserta didik berperan penting dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru PAI diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kompetensi kepribadian yang telah dimiliki, khususnya dalam aspek stabilitas emosi, keteladanan sikap, kedisiplinan, serta kewibawaan yang bersifat mendidik.
2. Peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan dan menjaga persepsi positif terhadap guru, khususnya guru PAI, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar secara mandiri.
3. Sekolah dapat mendorong penguatan kompetensi kepribadian guru melalui pembinaan, pelatihan, maupun program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel yang diteliti, baik dari faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi minat belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi, Mohammad, Azizah Hanum Ok, and M Rifat Ibrahim Nasution. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 1 (2023): 332–48.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," 2010.
- Brawijaya, Ardiless, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, and Article Info. "Exploring Elementary School English Teachers ' Voices in Gaining Students ' Attention in Learning" 10, no. 1 (2024): 1–16. <https://doi.org/10.20885/jee.v10i1.33714>.
- Hasanah, Nur, Maria Ulfa, and Eva Oktaviana. "Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris" 4, no. 4 (2025): 792–800. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5609>.
- Irawati, Ria, and Rustan Santaria. "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia" 3, no. 2 (2020): 264–70.
- Jamaluddin. "Minat Belajar (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)" 8, no. 2 (2020): 27–39.
- Jaya, Farida. "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).
- Khairani, Dian. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Ix Di Smp Negeri 3 Makassar," 2020.
- Mulyawan, Asep, and Siti Nur Ajizah. "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 94 Jakarta Barat" 5 (2024): 255–68.
- Nafisa, Nabila Ima, Didit Darmawan, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas" 2 (2025).
- Nasution, Atikah Ahraini, Rini Wahyuni Siregar, Uswatun Hasanah Usnur, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun" 1, no. 2 (2021): 78–89.
- Oktavia, Nada. "Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Telaah

- Pemikiran Muhaimin.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022,” 2022.
- Rahayu, Annisa Trianti, Muhammad Arfan, and M Fazlurrahman Hadi. “Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry” 7, no. 1 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6219](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219).
- Ramli, Mohammad. “Pemikiran Pendidikan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi.” *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 43–57.
- Rochmatika, Yuliana Oki. “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015,” 2015.
- Sari, Indah Permata, M Arif, Diyan Permata Yanda, Universitas Islam, Negeri Uin, Sjech M Djamil, and Djambek Bukittinggi. “Hubungan Strategi Dan Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bukittinggi Pembelajaran . Penyebabnya Dapat Berasal Dari Minat Belajar Siswa , Strategi Pembelajaran ,” 2 (2025).
- Septiawan, Muhammad Riza. “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Miftahul Astar Bedug-Ngadiluwih-Kediri,” 2021.
- Setiawan, Angga, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1” 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>.
- Sholeh, M Muhtar Arifin, M Lib, H Khoirul Anwar, K H Choeroni, M Pd I Hidayatus Sholihah, H Samsudin, Sugeng Hariyadi, M A Lc, and Sukijan Athoillah. “Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI),” 2023.
- Siagian, Liber, Sampitmo Habeahan, and Novandiwan Sitorus. “The Influence of the Teachers Personality Competency on the Students Moral Attitude in Vocational School” 11, no. 4 (2022): 727–34.
- Siti Rafika Rahmawati¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³, Bagus Aulia Iskandar⁴, Eka Cahya Sari Putra⁵. “Pelaksanaan Pendekatan ‘ Tegas Tapi Menyenangkan ’ Terhadap Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)” 02, no. 02 (2024): 711–19.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, n.d.

- Sulaki, Mohamad J E, Aam Hamdani, Ridwan A M Noor, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk" 5, no. 2 (n.d.): 200–209.
- Suryani, Lili. "Jurnal Pendidikan : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Al-Ghozali Jember Lili Suryani Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Jember" 2, no. 4 (2023): 365–71.
- Tarbiyah, Pendidikan. "Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Mengenai Makna" 7 (2024): 2116–24.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Walgito, Bimo. "Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi." Indonesia, 2010.
- Wati, Ratna. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Smp Fajar 2 Margajaya Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran. 2018/2019," 2019.
- Yulindaputri, Trysha. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa" 5, no. 2 (2023): 84–95.
- Zulaihah, Siti, Aniek Rahmaniah, Jurusan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. "Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction" 2, no. 1 (2023): 24–33.
- Al-Farabi, Mohammad, Azizah Hanum Ok, and M Rifat Ibrahim Nasution. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 1 (2023): 332–48.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," 2010.
- Brawijaya, Ardiless, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, and Article Info. "Exploring Elementary School English Teachers ' Voices in Gaining Students ' Attention in Learning" 10, no. 1 (2024): 1–16. <https://doi.org/10.20885/jee.v10i1.33714>.
- Hasanah, Nur, Maria Ulfa, and Eva Oktaviana. "Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris" 4, no. 4 (2025): 792–800. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5609>.

- Irawati, Ria, and Rustan Santaria. "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia" 3, no. 2 (2020): 264–70.
- Jamaluddin. "Minat Belajar (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)" 8, no. 2 (2020): 27–39.
- Jaya, Farida. "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).
- Khairani, Dian. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Ix Di Smp Negeri 3 Makassar," 2020.
- Mulyawan, Asep, and Siti Nur Ajizah. "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 94 Jakarta Barat" 5 (2024): 255–68.
- Nafisa, Nabila Ilma, Didit Darmawan, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas" 2 (2025).
- Nasution, Atikah Ahraini, Rini Wahyuni Siregar, Uswatun Hasanah Usnur, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun" 1, no. 2 (2021): 78–89.
- Oktavia, Nada. "Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Telaah Pemikiran Muhaimin." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022," 2022.
- Rahayu, Annisa Trianti, Muhammad Arfan, and M Fazlurrahman Hadi. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry" 7, no. 1 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6219](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219).
- Ramli, Mohammad. "Pemikiran Pendidikan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 43–57.
- Rochmatika, Yuliana Oki. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015," 2015.
- Sari, Indah Permata, M Arif, Diyan Permata Yanda, Universitas Islam, Negeri

- Uin, Sjech M Djamil, and Djambek Bukittinggi. "Hubungan Strategi Dan Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bukittinggi Pembelajaran . Penyebabnya Dapat Berasal Dari Minat Belajar Siswa , Strategi Pembelajaran ,” 2 (2025).
- Septiawan, Muhammad Riza. "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Miftahul Astar Bedug-Ngadiluwih-Kediri,” 2021.
- Setiawan, Angga, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1” 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>.
- Sholeh, M Muhtar Arifin, M Lib, H Khoirul Anwar, K H Choeroni, M Pd I Hidayatus Sholihah, H Samsudin, Sugeng Hariyadi, M A Lc, and Sukijan Athoillah. "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI),” 2023.
- Siagian, Liber, Sampitmo Habeahan, and Novandiwan Sitorus. "The Influence of the Teachers Personality Competency on the Students Moral Attitude in Vocational School” 11, no. 4 (2022): 727–34.
- Siti Rafika Rahmawati¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³, Bagus Aulia Iskandar⁴, Eka Cahya Sari Putra⁵. "Pelaksanaan Pendekatan ‘ Tegas Tapi Menyenangkan ’ Terhadap Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)” 02, no. 02 (2024): 711–19.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, n.d.
- Sulaki, Mohamad J E, Aam Hamdani, Ridwan A M Noor, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk” 5, no. 2 (n.d.): 200–209.
- Suryani, Lili. "Jurnal Pendidikan : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Al-Ghozali Jember Lili Suryani Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Jember” 2, no. 4 (2023): 365–71.
- Tarbiyah, Pendidikan. "Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Mengenai Makna” 7 (2024): 2116–24.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Walgito, Bimo. "Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi.” Indonesia, 2010.

- Wati, Ratna. “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Smp Fajar 2 Margajaya Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran. 2018/2019,” 2019.
- Yulindaputri, Trysha. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa” 5, no. 2 (2023): 84–95.
- Zulaihah, Siti, Aniek Rahmaniah, Jurusan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. “Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction” 2, no. 1 (2023): 24–33.

